

PENERAPAN STRATEGI DIFERENSIASI OLEH GURU UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Nurkholis¹, Nihaya², Citra³, Shenty Pertywy⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon^{1,2,3}

Email: nurkholis@umc.ad.id, n61078451@gmail.com, ctraayunintias@gmail.com,
pertiwyshenty@gmail.com

Keywords

Keywords: learning strategies, differentiation, learning needs, teacher, student

Kata Kunci: strategi pembelajaran, diferensiasi, kebutuhan belajar, guru, peserta didik

Abstract

The role of teachers in implementing learning strategies is crucial to meeting the diverse learning needs of students. Since each student differs in terms of character, interests, readiness, and learning styles, teachers are required to create flexible and adaptive learning experiences. The aim of this study is to describe various strategies employed by teachers to adjust learning processes to meet students' individual needs. This research uses a qualitative descriptive approach, combining literature studies and direct field observations to obtain in-depth information. The findings show that strategies such as differentiated instruction, the use of diverse learning media, and the application of a humanistic approach are effective methods for creating an inclusive and meaningful learning process. These approaches can increase student engagement, stimulate creativity, and help achieve learning objectives optimally. Thus, the teacher's ability to select and apply the right strategies becomes a key factor in supporting students' academic development and character formation.

Peran guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat penting untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Karena setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal karakter, minat, kesiapan, serta gaya belajar, maka guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang fleksibel dan mampu beradaptasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan berbagai strategi yang diterapkan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan memadukan studi literatur dan observasi langsung di lapangan guna memperoleh informasi secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi seperti diferensiasi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang beragam, serta penerapan pendekatan humanistik merupakan metode yang efektif dalam menciptakan proses pembelajaran yang inklusif dan bermakna. Pendekatan ini mampu meningkatkan keaktifan siswa, memicu kreativitas, dan membantu mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Dengan demikian, kemampuan guru dalam memilih serta menerapkan strategi yang tepat menjadi faktor kunci dalam mendukung perkembangan akademik dan pembentukan karakter siswa.

1. PENDAHULUAN

Setiap siswa memiliki keunikan dalam hal karakter, latar belakang, minat, serta cara belajar. Keragaman ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam merancang pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa secara adaptif dan responsif. Apabila guru mengabaikan aspek-aspek seperti kepribadian, ciri khas, dan kesiapan belajar siswa, maka akan muncul kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami karakteristik peserta didik sebagai landasan dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran.

Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik umumnya memiliki sifat yang aktif, senang bergerak, gemar bekerja sama dalam kelompok, serta terbuka dalam mengekspresikan perasaan. Untuk itu, guru perlu merancang kegiatan belajar yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka, agar keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meningkat. Keterlibatan aktif ini berkontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam dan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu strategi yang efektif dalam menghadapi keberagaman tersebut adalah pembelajaran diferensiasi, yang memungkinkan guru menyesuaikan metode dan materi sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Pendekatan ini dirancang untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan tingkat kesiapan, minat, serta profil belajar setiap peserta didik. Dengan cara ini, siswa dapat belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri, sekaligus diberi ruang untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara kreatif melalui berbagai alternatif metode penyampaian.

Menurut Schöllhorn dalam Herwina (2021), konsep pembelajaran diferensial berasal dari teori sistem dinamis yang menyoroti pentingnya variasi dalam gerakan serta proses pembelajaran. Pendekatan ini memandang perbedaan individu di antara peserta didik bukan sebagai hambatan, melainkan sebagai potensi yang harus diakomodasi dalam kegiatan belajar. Awalnya, strategi ini banyak diterapkan dalam pengembangan keterampilan motorik seperti olahraga dan aktivitas jasmani, namun seiring waktu penggunaannya meluas hingga mencakup ranah kognitif dan afektif. Perkembangan ini

menunjukkan bahwa pembelajaran diferensial memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi dalam menghadapi tuntutan pendidikan masa kini yang mengedepankan pendekatan yang bersifat personal bagi setiap peserta didik.

Santos et al. (2018) menyatakan bahwa strategi diferensiasi tidak hanya mendukung pencapaian hasil belajar secara akademik, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik. Mereka menyoroti bahwa penyesuaian metode pengajaran yang mempertimbangkan keunikan individu mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan inovatif. Pendekatan ini juga mampu meminimalisasi risiko kegagalan dalam belajar, karena materi yang disampaikan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan demikian, strategi ini memungkinkan peserta didik untuk belajar mengikuti ritme dan gaya belajar mereka sendiri, sehingga memperbesar peluang keberhasilan. Lebih dari itu, diferensiasi pembelajaran juga mendukung kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri terhadap proses belajar yang selaras dengan potensi serta keterampilan yang dimiliki.

Gray (2020) menyatakan bahwa strategi pembelajaran diferensial memiliki potensi besar dalam mendorong kemandirian belajar peserta didik. Ia menekankan bahwa ketika siswa diberikan kebebasan untuk belajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya, maka secara alami akan tumbuh rasa tanggung jawab serta kendali terhadap proses belajarnya. Pendekatan ini juga memberikan peluang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang terstruktur namun fleksibel, sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, melainkan juga sebagai peserta aktif dalam membangun pengetahuan. Dalam jangka panjang, hal ini berkontribusi pada pengembangan sikap belajar yang mandiri, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan diri. Meski demikian, riset terkait penerapan strategi diferensiasi di tingkat sekolah dasar masih tergolong terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menelusuri berbagai referensi dan temuan yang relevan mengenai strategi guru dalam menjawab kebutuhan belajar siswa, khususnya melalui pendekatan diferensiasi sebagai metode pembelajaran yang dinilai efektif dalam konteks pendidikan abad ke-21.

Penelitian ini berfokus pada strategi yang diterapkan oleh guru dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di jenjang sekolah dasar. Dalam pembelajaran masa kini, peran guru tidak lagi sekadar sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai

fasilitator yang mampu mengenali dan menanggapi keragaman karakteristik siswa. Setiap peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang unik, baik dari segi kesiapan, minat, gaya belajar, maupun latar belakang sosial dan budaya. Oleh sebab itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat menyesuaikan diri dengan keberagaman tersebut agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal dan menjangkau seluruh peserta didik secara adil dan inklusif.

Pembelajaran diferensiasi merupakan salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam menjawab tantangan pemenuhan kebutuhan belajar siswa. Melalui pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran, materi ajar, dan bentuk penilaian berdasarkan karakteristik masing-masing peserta didik. Walaupun berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi ini dapat meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar siswa, kajian secara mendalam mengenai praktik penerapannya di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam konteks pendidikan di Indonesia, masih relatif minim.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Bojong Kulon, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon, dengan fokus pada peran guru dalam merancang strategi pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan untuk menggali secara mendalam bagaimana guru di sekolah tersebut merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman karakter peserta didik. Keberagaman tersebut mencakup perbedaan dalam kesiapan belajar, minat, serta gaya belajar setiap siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana guru mengimplementasikan strategi pembelajaran diferensiasi dalam rangka membangun lingkungan belajar yang peka terhadap kebutuhan individu peserta didik. Melalui pendekatan yang menekankan pada keberagaman, guru diharapkan mampu menyajikan pengalaman belajar yang relevan, bermakna, dan selaras dengan kemampuan serta potensi masing-masing siswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan strategi pembelajaran diferensiasi di tingkat sekolah dasar. Temuan penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan masukan berharga bagi guru dan pihak sekolah dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih optimal dan menyeluruh guna menjawab kebutuhan belajar peserta didik. Selain itu, penelitian

ini bertujuan untuk mendukung pengembangan praktik pembelajaran yang bersifat inklusif dan responsif terhadap keberagaman individu dalam konteks pendidikan dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena melalui proses interpretatif dan analisis data yang bersifat subjektif (Adlini et al., 2022). Sementara itu, penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai suatu permasalahan atau kondisi tertentu yang menjadi fokus kajian. Jenis penelitian ini sering kali dikaitkan dengan pendekatan statistik dalam penyajian data (Sari et al., 2022).

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena melalui proses interpretatif dan analisis data yang bersifat subjektif (Adlini et al., 2022). Sementara itu, penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai suatu permasalahan atau kondisi tertentu yang menjadi fokus kajian. Jenis penelitian ini sering kali dikaitkan dengan pendekatan statistik dalam penyajian data (Sari et al., 2022).

Penelitian ini melibatkan guru dan siswa SDN 1 Bojong Kulon sebagai informan utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai strategi yang diterapkan guru dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa serta untuk memperoleh perspektif langsung dari individu terkait (Saleh S, 2016). Melalui wawancara dengan guru dan siswa, penelitian ini bertujuan memahami bagaimana proses pembelajaran dapat menyesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing, sekaligus mendorong kreativitas melalui berbagai cara dalam mengekspresikan pemahaman. Sementara itu, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dengan fokus pada interaksi mereka terhadap materi serta tingkat keterlibatan dan keaktifan dalam kegiatan belajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Strategi Pembelajaran diferensiasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN 1 Bojong Kulon, ditemukan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk menjawab kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Salah satu strategi utama yang menonjol adalah penerapan pembelajaran diferensiasi, yang disesuaikan dengan perbedaan karakteristik, minat, serta tingkat kesiapan masing-masing siswa.

Pendekatan ini menjadi strategi kunci dalam mengakomodasi keragaman individu di dalam kelas, baik dari sisi minat belajar, gaya belajar, kesiapan akademik, maupun latar belakang sosialbudaya peserta didik. Dalam penerapannya, pembelajaran diferensiasi tidak menuntut guru untuk menyusun strategi yang sepenuhnya berbeda bagi setiap siswa, melainkan cukup dengan menyesuaikan metode, media, dan pendekatan pembelajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa.

Implementasi strategi diferensiasi di SDN 1 Bojong Kulon mencakup tiga aspek utama, yaitu:

- 1) **Diferensiasi Konten:** Guru menyesuaikan isi pembelajaran dengan gaya belajar siswa, termasuk mempertimbangkan keterbatasan atau kelebihan yang dimiliki siswa, sehingga semua peserta didik dapat memahami materi secara optimal.
- 2) **Diferensiasi Proses:** dilakukan oleh guru dengan menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar masing-masing peserta didik. Penyesuaian ini juga mempertimbangkan kelebihan maupun keterbatasan yang dimiliki siswa, sehingga setiap individu memiliki kesempatan yang optimal untuk memahami materi secara menyeluruh.
- 3) **Diferensiasi Produk:** Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk produk pembelajaran, seperti poster, cerita, video, atau karya seni lainnya.

Pilihan-pilihan ini disesuaikan dengan potensi, minat, dan preferensi masing-masing siswa. Dalam penerapannya, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik agar setiap hasil karya tetap sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam proses pelaksanaannya, guru memperhatikan minat, profil belajar, dan kesiapan siswa. Untuk itu, dilakukan asesmen awal guna mengenali karakteristik individu peserta didik. Asesmen ini dilakukan melalui tanya jawab, survei minat, serta observasi terhadap respons siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan informasi tersebut, guru merancang aktivitas yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik di kelas.

Penerapan strategi pembelajaran diferensiasi di SDN 1 Bojong Kulon terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan karena setiap peserta didik merasa dihargai dan diperhatikan sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, guru juga menunjukkan sikap terbuka, reflektif, dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang responsif dan berpusat pada peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam diskusi kelas, pengerjaan tugas, maupun presentasi hasil kerja kelompok. Guru juga secara konsisten memberikan umpan balik yang membangun, membantu siswa dalam memahami kelebihan dan area yang perlu ditingkatkan.

Selain menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi, guru di SDN 1 Bojong Kulon juga secara proaktif memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Media yang digunakan tidak terbatas pada sumber konvensional seperti buku paket dan papan tulis, melainkan mencakup alat bantu visual, teknologi digital, permainan edukatif, serta bahan ajar berbasis proyek sederhana yang disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Keberagaman media ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, interaktif, dan menyenangkan.

Pendekatan pembelajaran yang diferensiatif dan humanistik juga didukung oleh pendapat Tomlinson (2001) yang menekankan pentingnya strategi diferensiasi sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara individual. Guru juga menerapkan pendekatan humanistik dalam proses pembelajaran, yakni dengan menjalin hubungan yang positif dan emosional antara guru dan siswa. Guru menunjukkan kepedulian terhadap kondisi psikologis peserta didik dan menciptakan suasana kelas yang penuh

empati, keterbukaan, dan penghargaan terhadap perbedaan individu. Hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri siswa serta meningkatkan interaksi dua arah dalam kegiatan belajar mengajar.

Strategi lain yang tidak kalah penting adalah penyesuaian materi dan tugas. Guru menyesuaikan tingkat kesulitan materi dan beban tugas sesuai dengan kesiapan belajar siswa. Misalnya, siswa yang menunjukkan perkembangan cepat diberikan tantangan tambahan berupa proyek kecil, sedangkan siswa yang masih memerlukan pendampingan lebih diberi waktu tambahan dan bantuan dalam memahami materi. Penyesuaian ini bukan bentuk diskriminasi, tetapi justru bentuk keadilan dalam pendidikan yang memberi ruang bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai kemampuannya.

Sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang menyeluruh, guru juga menerapkan bentuk evaluasi yang bersifat konstruktif disertai dengan umpan balik yang membangun. Evaluasi tidak hanya dilakukan secara formal melalui tes atau tugas tertulis, tetapi juga mencakup penilaian proses, portofolio, serta observasi terhadap perilaku belajar siswa di kelas. Umpan balik yang diberikan guru tidak hanya berfokus pada hasil akhir, melainkan juga memperhatikan proses dan upaya yang dilakukan siswa. Tujuannya adalah untuk mendorong motivasi, mengembangkan kemampuan reflektif, serta menumbuhkan keberanian siswa dalam menghadapi tantangan dan mencoba hal-hal baru.

Secara keseluruhan, strategistrategi yang diterapkan guru di SDN 1 Bojong Kulon mencerminkan bahwa dalam konteks pendidikan modern, pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik tidak dapat dilakukan melalui pendekatan yang seragam. Justru dengan menghargai keberagaman, mengenali karakteristik unik setiap siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan menyenangkan, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif. Pendekatan ini selaras dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya mendidik anak sesuai dengan kodrat alam dan zamannya (Dewantara, 2013).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di SDN 1 Bojong Kulon meliputi penerapan pembelajaran diferensiasi, pemanfaatan media pembelajaran yang beragam, pendekatan humanistik dalam interaksi pembelajaran, penyesuaian terhadap materi dan tugas, serta pelaksanaan evaluasi dan pemberian umpan balik yang bersifat konstruktif. Pendekatan-pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan karakteristik, minat, serta gaya belajar siswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang inklusif, adaptif, dan efektif. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang responsif terhadap keragaman peserta didik sangatlah penting dalam mendukung perkembangan akademik dan pribadi siswa di jenjang sekolah dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Dewantara, K. H. (2013). *Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran, konsepsi, keteladanan, sikap merdeka*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- De Neve, D., Devos, G., & Tuytens, M. (2015). The importance of job resources and self-efficacy for beginning teachers' professional learning in differentiated instruction. *Teaching and Teacher Education*, 47, 30–41.
- Dixon, F. A., Yssel, N., McConnell, J. M., & Hardin, T. (2014). Differentiated instruction, professional development, and teacher efficacy. *Journal for the Education of the Gifted*, 37(2), 111–127.
- Firmender, J. M., Reis, S. M., & Sweeny, S. M. (2013). Reading comprehension and fluency levels ranges across diverse classrooms: The need for differentiated reading instruction and content. *Gifted Child Quarterly*, 57(1), 3–14.
- Gray, J. (2020). Differentiated instruction and the benefits to student learning outcomes. *Journal of Educational Research*, 25(3), 112–128.
- Herwina, S. (2021). Pembelajaran diferensial dalam perkembangan motorik anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 45–59.

- Ismajli, H., & Imami-Morina, I. (2018). Differentiated instruction: Understanding and applying interactive strategies to meet the needs of all students. *International Journal of Instruction*, 11(3), 207–218.
- Pham, H. L. (2012). Differentiated instruction and the need to integrate teaching and practice. *Journal of College Teaching & Learning*, 9(1), 13–20.
- Roy, A., Guay, F., & Valois, P. (2013). Teaching to address diverse learning needs: Development and validation of a differentiated instruction scale. *International Journal of Inclusive Education*, 17(11), 1186–1204.
- Rusadi, & Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Saleh, S. (2016). Analisis data kualitatif. Pustaka Ramadhan.
- Santos, M., Lopez, R., & Garcia, T. (2018). Differentiation strategies and their impact on student creativity. *Creative Education Journal*, 9(3), 234–249.
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2022). Explanatory survey dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Subban, P. (2006). Differentiated instruction: A research basis. *International Education Journal*, 7(7), 935–947.
- Suprayogi, M. N., Valcke, M., & Godwin, R. (2017). Teachers and their implementation of differentiated instruction in the classroom. *Teaching and Teacher Education*, 67, 291–301.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms* (2nd ed.). ASCD.
- Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2010). *Leading and managing a differentiated classroom*. ASCD.
- Valiandes, S. (2015). Evaluating the impact of differentiated instruction on literacy and reading in mixed ability classrooms: Quality and equity dimensions of education effectiveness. *Studies in Educational Evaluation*, 45, 17–26.
- Wan, S. W. Y. (2017). Differentiated instruction: Are Hong Kong in-service teachers ready? *Teachers and Teaching*, 23(3), 284–311.